

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan produk akhir dari empat keterampilan berbahasa. Ketika seseorang mulai berbicara, menyimak, lalu memperbanyak membaca, sering ada keinginan untuk menulis hasil simakannya ataupun hasil bacaannya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan banyak cara berpikir ([http://www.puisi.net/index.php?option=com\\_content&task=view&id=207&Itemid=43](http://www.puisi.net/index.php?option=com_content&task=view&id=207&Itemid=43), 2007: 5). Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang harus dipenuhi saat kita mulai menulis, yaitu: (1) *penguasaan bahasa tulis*, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) *pengusaan isi tulisan* sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) *penguasaan jenis-jenis tulisan*, yaitu bagaimana merangkai tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, puisi, dan novel.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Manusia yang selalu ingin berkarya, membuat keterampilan menulis perlu diasah secara maksimal. Salah satu keterampilan menulis yang dianggap sulit adalah menulis puisi. Bagi sebagian orang saat menulis puisi kita harus memiliki potensi dan daya kreativitas yang tinggi. Tidak mudah bagi seseorang untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah rangkaian kalimat yang indah dan kaya akan makna. “puisi adalah bentuk karya sastra yang disusun dan mengorganisasikan struktur fisik dan struktur batin serta mengandung bahasa

yang berima (rima) dan bahasa figuratif. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain, puisi lebih bersifat konotatif, bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pepadatan segenap kekuatan bahasa di dalam bahasa. Struktur fisik dan struktur batin juga padat, keduanya bersenyawa secara padu bagaikan telur dan adonan roti (Waluyo, 1987:22).

Dengan puisi seseorang dapat menggambarkan perasaannya, dengan puisi seseorang dapat mencurahkan segala isi hatinya, dan lewat guratan kata penuh makna inilah seseorang dapat merealisasikan pemikirannya. Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Puisi tidak lepas dari seni merangkai kata yang penuh makna. Perasaan dan pemikiran penyair mengolah kata sedemikian rupa sehingga tercipta puisi "Puisi merupakan salah satu media bagi seseorang untuk mencurahkan segala macam perasaan yang ada di benaknya.

Kerumitan unsur-unsur puisi membuat puisi dianggap sebagai sebuah karya sastra yang tidak sederhana, karena puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi. Kerumitan unsur-unsur puisi inilah yang bagi sebagian orang dikategorikan sebagai kendala/penghambat dalam menulis puisi. Unsur-unsur puisi dan kendala lain yang dianggap menjadi penghambat antara lain, kesulitan dalam merangkai kata-kata yang indah (pemilihan diksi), sulit menentukan tema, sulit mencari inspirasi, sulit menerapkan kata-kata berkonotasi atau bermajas, dan beberapa orang menganggap dirinya tidak berbakat. Pada dasarnya bakat bukan faktor utama yang mempengaruhi

kemampuan seseorang menulis. Dua faktor yang paling mempengaruhi adalah keinginan untuk menulis dan intensitas dalam latihan menulis.

“Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur” (H.G. Tarigan, 1994:4)

Dijk (dalam Waluyo, 2002:49) menyebutkan empat tingkatan apresiasi, yaitu:

- 1) tingkat menggemari;
- 2) tingkat menikmati;
- 3) tingkat mereaksi; dan
- 4) tingkat produktif.

Kendala-kendala yang telah disebutkan di atas itu pun yang “menyerang” keberanian siswa dalam menulis puisi, tidak berbakat dalam menulis puisi menjadi alasan utama para siswa enggan menulis puisi. Kendala lain yang dihadapi oleh siswa SMP yang adalah siswa keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam puisi, terutama dalam pilihan kata (diksi). Anak-anak SMP masih terbatas pengetahuannya mengenai kata-kata berkonotasi dan bermajas, sehingga sebagian anak masih menggunakan kata-kata dengan makna sebenarnya (denotasi) daripada kata-kata yang berkiasan. Salah satu ciri umum puisi adalah dalam penggunaan diksi yang tepat. Kendala lainnya adalah unsur-unsur puisi yang terikat oleh aturan, sulitnya mengespresikan perasaan dan pemikiran ke dalam bentuk kata-kata, kurangnya rasa percaya diri dalam menampilkan hasil karyanya, dan kurangnya skemata siswa terhadap karya

penulis-penulis lain (pengalaman membaca) sehingga siswa kurang mendapatkan model/ccontoh. Masalah-masalah inilah yang muncul ke permukaan dan harus ditemukan pemecahannya, bagaimana kegiatan belajar siswa khususnya dalam menulis puisi bisa dilakukan secara optimal. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pengajar adalah dengan cara pemilihan teknik, metode, atau media yang tepat agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, menyenangkan, dan bermakna sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal.

Berkaitan dengan kendala-kendala dalam menulis puisi, seorang pengajar pun harus menemukan teknik, metode, atau media yang tepat agar siswa terampil menulis puisi. Salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Perlu disadari bahwa proses belajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran “Dalam pembelajaran menulis seseorang harus dalam keadan *fun* karena keadan *fun* inilah yang akan menentukan berlangsung tidaknya seseorang menulis” (Hernowo, 2001:31). Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu cara guru membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik adalah penggunaan media. Mengapa perlu media dalam pembelajaran? Pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Kita harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkret dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ujaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-

kata dan tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Adapun alasan mengapa media sangat penting dalam pembelajaran, yaitu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga proses *encoding* dan *decoding* dapat berjalan selaras. Penggunaan media Kartu Kata dalam pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pengajar agar pembelajaran menulis puisi dapat berjalan dengan optimal dan menyenangkan. Penggunaan Kartu Kata ini akan meminimalisir keterbatasan siswa dalam memilih diksi ketika menulis puisi. Diharapkan dengan penggunaan media Kartu Kata ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberi judul penelitian ini Keefektifan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 1 Bandung).

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) kurang optimalnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi;
- 2) mengurangi kendala-kendala yang muncul ketika siswa belajar menulis puisi; dan

- 3) kurangnya kemampuan guru memilih atau menciptakan metode, teknik, model, strategi, dan media yang tepat dalam pengembangan pengajaran menulis puisi.

### **I.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) bagaimana tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung sebelum penerapan media Kartu Kata?
- 2) bagaimana tingkat kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung setelah penerapan media Kartu Kata?
- 3) adakah perbedaan hasil pembelajaran puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung sebelum dan sesudah penerapan media Kartu Kata?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik tolak setiap kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, terlebih dahulu ditentukan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menggambarkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung dalam menulis puisi sebelum diberi perlakuan pembelajaran melalui media Kartu Kata;

- 2) menggambarkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung dalam menulis puisi sesudah diberi perlakuan pembelajaran melalui media Kartu Kata; dan
- 3) menggambarkan perbedaan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media Kartu Kata.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Jika media Kartu Kata dapat mengefektifkan kemampuan menulis puisi bagi siswa, pengajar, juga peneliti maka akan didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) meningkatnya penggunaan diksi, daya imajinasi dan pengetahuan, sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat;
- 2) meningkatnya kreatifitas menulis puisi bagi siswa;
- 3) penggunaan media Kartu Kata dijadikan referensi baru bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan bermakna; dan
- 4) bagi peneliti khususnya penelitian ini banyak memberikan manfaat yang positif. Sebagai calon tenaga pendidik, peneliti merasakan penggunaan media Kartu Kata banyak membantu terhadap keberhasilan tujuan pengajaran.

## **I.6 Anggapan Dasar**

Penelitian dilaksanakan atas beberapa anggapan yang dijadikan sebagai dasar kajian yang lebih mendalam. Adapun yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) puisi merupakan sebuah karya seni yang banyak melibatkan unsur-unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi;
- 2) penggunaan media yang tepat dapat membantu keberhasilan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi; dan
- 3) penggunaan media Kartu Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, serta mengefektifkan pembelajaran menulis puisi di kelas.

## **I.7 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah atau submasalah yang diteliti (Nana Syaodih, 2007: 305). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang menggunakan media Kartu Kata dengan yang tidak menggunakan media Kartu Kata pada kegiatan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung”.



## I.8 Definisi Operasional

**Media Kartu Kata** adalah media visual berupa kartu dengan bentuk persegi panjang berukuran 15 x 8 cm yang dibuat menggunakan tangan kata-kata menjadi unsur utama yang disajikan.

**Menulis puisi** adalah salah satu kegiatan menuangkan perasaan, pemikiran, daya khayal ke dalam sebuah tulisan dengan pilihan kata yang menarik, berkonotasi, bermajas, berima, dan memiliki tipografi yang menarik ke dalam bentuk tulisan.

**Media Kartu Kata dalam pembelajaran menulis puisi** adalah sebuah media visual berupa kartu dengan bentuk persegi panjang berukuran 15 x 8 cm yang dibuat menggunakan tangan kata-kata menjadi unsur utama yang disajikan. Digunakan sebagai alat bantu bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, agar menarik dari segi pemilihan kata dan kekayaan maknanya serta memunculkan keindahan dalam berpuisi.